

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci agama islam yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril. Umat islam percaya dan yakin bahawa Al-Qur'an adalah firman Allah yang paling benar, sehingga Al-Qur'an di jadikan pedoman bagi seluruh umat islam di muka bumi ini. Selain mengistimewakan Al-Qur'an dengan cara membacanya setiap saat dengan suara yang indah dan bagus dengan fasih, kita juga di anjurkan untuk menghafalkan ayat-ayat suci tersebut serta mengamalkan isi yang ada didalamnya¹

Di dalam kitab suci ini terdiri atas 114 surah, 30 juz dan 6.236 ayat. Ada beberapa riwayat yang mengemukakan tentang jumlah ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an, menurut riwayat ad-Dur terdapat 6.262 ayat, dan menurut riwayat warsy terdapat 6.214 ayat. *Wallahu A'lam Bishawab.*

Di dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr Ayat 9 Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr:9)

Seseorang yang mencintai Al-Qur'an dan menjaganya dengan baik maka Allah akan merahmati hidupnya, juga membahagiakan dirinya serta memasukkannya kedalam surgaNya, juga mereka (orang muslim) akan senantiasa di cintai oleh Allah.²

¹ Bobi Erno Rusadi, "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan," *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 2018, 269.

² Yahya Abdul Fathah Azzawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Insan Kamil, 2010), 30.

Al-Qur'an sebagai sumber utama yang memiliki fungsi Hudan linnas. Hidup didalam pedoman Al-Qur'an merupakan karunia yang besar bagi kehidupan manusia. Hidup didalam naungan Al-Qur'an merupakan nikmat yang sangat luar biasa yang tidak dapat diketahui oleh siapapun kecuali mereka yang selalu berpedoman yang merasakannya. Tidak ada yang mampu mengubah huruf dan kalimat yang ada didalamnya Al-Qur'an karena Al-Qur'an itu adalah kitab yang terjaga bahasanya dan sudah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara.

Al-Qur'an tidak hanya dibaca ketika shalat atau sesudah selesai shalat saja, akan tetapi di luar jam shalat pun Al-Qur'an wajib dibaca, karena Al-Qur'an adalah kitab yang dapat menenangkan jiwa. Seperti halnya di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang, di sana menerapkan program tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual para siswa-siswanya yang mana program ini menjadi program yang sangat unggul di lembaga ini, lembaga ini menerapkan program tahfidzul Qur'an karena lembaga ini merupakan lembaga yang berbasis pesantren. Program tahfidzul Qur'an ini dilaksanakan ketika jam pertama bel berbunyi (bel masuk) atau ketika di luar jam sekolah, program tahfidzul Qur'an ini diadakan dan dilakukan di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang untuk mencetak generasi Qur'ani kepada para siswa-siswanya dan menjadikannya seorang yang berharga yaitu Hafidz dan Hafidzah.

Tujuan di adakan program tahfidzul Qur'an di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang ialah untuk mencetak generasi Qur'ani, sehingga bisa di jadikan pedoman untuk kehidupannya sendiri dan juga orang lain.

Dalam menerapkan program tahfidzul Qur'an tentunya para siswa MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang mampu dan mau untuk mempelajari bersama, karena penerapan ini tidak hanya dengan materi melainkan juga dengan kemampuan masing-masing yaitu dengan cara menghafal, apabila siswa-siswanya sudah mampu dan mau dalam menjalankan proses program

tahfidzul Qur'an maka bagi guru sangat mudah untuk mengarahkannya, dan juga siswa tersebut harus memiliki kecerdasan spiritual dalam beragama, karena baiknya seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya monoton dalam hafalannya saja melainkan juga mempelajari makna-maknanya, ia harus mempunyai wawasan dengan luas tentang Al-Qur'an dan sejarahnya agar bisa mempermudah baginya dalam mempelajari kandungan ayat serta makna di dalamnya.³

Ada beberapa karakter siswa yang sudah mengikuti program tahfidzul Qur'an di antaranya ia wajib beragama islam, sehat akal dan pikiran, tanggung jawab terhadap apa yang sudah di pelajari dan di hafalkan, peduli terhadap sekitar, jujur, berperilaku baik, semangat untuk masa depan dan lain sebagainya.⁴

Orang yang membaca Al-Qur'an senantiasa hidupnya merasa tenang, karena mereka yakin bahwa Allah senantiasa ada di dekatnya dan selalu melindunginya. Seseorang yang membaca Al-Qur'an tidak hanya mendapatkan ketenangan saja akan tetapi dia juga mendapatkan pahala dariNya. Didalam salah satu hadits yang di riwayatkan oleh At-Tirmidzi bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Siapa saja membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu di balas dengan sepuluh kali lipatnya". (HR.At-Tirmidzi). Amalan yang paling di sukai Allah adalah amalan yang dilakukan secara terus menerus, salah satunya yaitu membaca Al-Qur'an. Akan tetapi tidak hanya di baca saja, melainkan juga di hafalkan dan di pahami maknanya, lalu di terapkan ke dalam kehidupan sehari-hari apa yang sudah di jelaskan di dalam kitab suci tersebut.

Penulis mengangkat judul Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang karena sudah terbukti ada di lembaga tersebut. Lembaga ini menerapkan program tahfidzul Qur'an karena program tersebut

³ Danah Zohar dan Ian Marshali, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: Mizan Media Utama, 2000), 12.

⁴ Fenty Sulastini dan Moh Zamili, "Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 19.

sebagai salah satu acuan supaya bisa menambah kecerdasannya, dari yang awal masuk pesantren tingkat IQnya biasa-biasa saja kemudian secara rutin dia menghafal maka untuk materi-materi yang lain juga akan meningkat. Untuk program tahfidz sendiri di pesantren ini tidak memakai metode khusus, yang terpenting para santri yang mengikuti kegiatan ini bisa membaca dengan baik dan benar, untuk metode tahfidz, ziyadah, dan murajaah menurut beliau ialah metode umum yang dilakukan di setiap tahfidz dimanapun. Dalam kegiatan ini tentunya ada beberapa faktor penghambat dan pendukungnya yaitu, untuk faktor penghambatnya sendiri adalah ketika para santri lagi pulang semester (liburan), sehingga dari yang awalnya mempunyai hafalan baik setelah pulang mengalami penurunan, juga bisa dari teman sekitar yang kurang bersemangat dalam menghafal. Dan untuk faktor pendukungnya adalah lingkungan sekitar, karena pada umumnya lembaga ini berbasis pesantren maka meskipun terpaksa tetap harus menjalani hafalannya.⁵

Untuk menunjang keberhasilan hafalan maka di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang menerapkan beberapa metode dalam proses menghafal. Yaitu metode tahfidz (menghafal), metode muraja'ah (mengulang hafalan), dan metode ziyadah (menambah hafalan). Ketiga metode ini yang paling di terapkan di lembaga tersebut. Setelah para santri sudah menghafal beberapa ayat, maka mereka wajib untuk mengulang hafalannya tersebut untuk memperkuat daya ingatnya, dan setelah ia mampu mengingat hafalan yang telah di hafal maka mereka diwajibkan untuk menambah hafalannya dan melakukan murajaah kembali.

Oleh karena itu, penulis memilih judul Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang untuk mengetahui lebih mendalam lagi tentang bagaimana proses pelaksanaan program tersebut untuk

⁵ Ustadzah Rizqiyah, Pembimbing Tahfidz Qur'an Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang, *Wawancara Langsung* (12 Desember 2021)

peserta didik yang susah dalam menghafal dan mengingat hafalannya, sehingga bisa meningkatkan kecerdasannya mereka.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan isi dari konteks penelitian di atas, agar penulisan penelitian ini tidak menyimpang dan juga mempermudah peneliti untuk meneliti lebih lanjut, maka dapat di rumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di MA Al-ittihad Al-islami Camplong Sampang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di MA Al-ittihad Al-islami Camplong Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah suatu rumusan kalimat yang menunjukkan dengan adanya sesuatu hal yang akan diperoleh setelah penelitian ini selesai.⁶ Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan utama yang ingin di capai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di MA Al-ittihad Al-islami Camplong Sampang
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di MA Al-ittihad Al-islami Camplong Sampang

⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 4.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan agar bisa memberikan beberapa kegunaan kepada pihak-pihak yang terkait. Maka dari itu peneliti membagi beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian diharapkan bisa memberikan nilai positif kepada peneliti juga kepada orang lain. Serta bisa menjadi tambahan teori kedalam penemuan penelitian kualitatif.
- b. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai tambahan referensi ilmiah dalam kegiatan penelitian berikutnya tentang penerapan tahfidzul qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual siswa.
- c. Juga dapat mengetahui tentang sikap spiritualnya siswa yang telah menerapkan ayat-ayat suci Al-qur'an di MA Al-ittihad Al-islami Camplong Sampang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat berguna bagi peneliti, karena tidak hanya sekedar tau tentang bagaimana penerapan tahfidzul qur'an juga tentang sikap spititual para siswa ini, melaikan bisa menambah wawasan yang lebih luas lagi tentang judul penelitian yang akan di teliti oleh peneliti.

b. Bagi IAIN Madura

Diharapkan Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber untuk kepentingan penelitian yang mengenai pokok kajian yang ada kesamaan judul sehingga bisa di jadikan acuan referensi bagi mahasiswa lainnya.

c. Bagi santri

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk menambah ilmu dan motivasi untuk terus belajar agar hasil belajarnya diperoleh lebih memuaskan diri sendiri dan orang lain dengan cara menerapkan program tahfidzul Qur'an yang sudah di sediakan oleh lembaga dan juga dapat meningkatkan sikap spiritual setiap santri.

E. Definisi Istilah

Di dalam definisi istilah ini berisikan tentang sub judul yang berfungsi untuk memperjelas kalimat-kalimat yang ada pada proposal ini. Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan secara menyeluruh, agar pembaca dapat memahami istilah-istilah yang ada pada proposal ini. Adapun beberapa istilah tersebut dapat di jabarkan di bawah yakni:

1. Program Tahfidzul Qur'an: tahfidz mempunyai arti menghafal, sedangkan Al-Qur'an adalah kitab suci utama dalam agama islam yang berisi tentang firman-firman Allah. Jadi tahfidzul Qur'an adalah suatu kegiatan menghafal firman-firman Allah dari ayat satu ke ayat lainnya, dan dari surah satu ke surah lainnya. Menghafalnya harus tetap memerhatikan tajwid yang ada di dalamnya serta memerhatikan makna yang dikandungnya.
2. Kecerdasan spiritual: kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan batiniyah, sehingga menjadikan hidup seseorang lebih baik.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kajian penelitian terdahulu dari skripsi yang di teliti oleh Muhammad Sarwanto dengan judul "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an"

Hasil dari penelitian dalam skripsi tersebut membahas tentang metode yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, yang berupa metode tahsin, talqin, wahdah dalam menambah hafalan baru, metode sorogan dalam menyetorkan hafalan, metode muroja'ah dan taqrir dalam menjaga dan menguatkan hafalan serta mengistiqomahkan kegiatan tersebut.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu berupa bagaimana pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni, dipenelitian terdahulu tempatnya di MA Darul Fikri, sedangkan tempat yang diteliti oleh peneliti yaitu di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang.

2. Kajian penelitian terdahulu dari skripsi yang diteliti oleh Muhammad Ramadlan dengan judul "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang"

Hasil dari penelitian dalam skripsi tersebut membahas tentang metode yang digunakan dalam proses tahfidzul Qur'an, yaitu berupa metode Bil-Qalam. Ada 2 penjelasan tentang metode Bil-Qalam ini yaitu: 1) Melakukan prosedur penerimaan siswa baru, 2) Melakukan tes khusus untuk menentukan kelas siswa.⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni, sama-sama meneliti tentang program tahfidzul Qur'an, dan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

⁷ Muhammad Sarwanto, *Upaya meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an* (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018), 101.

⁸ Muhammad Ramadlan, *Implementasi Program Tahfidzul Al-Qur'an Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Di SMP Islam Sabilurrosyad Malang* (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 110.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis yakni, dipenelitian terdahulu tempatnya di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, sedangkan tempat yang di teliti oleh peneliti yaitu di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang. Dan metode yang di gunakan oleh penelitian terdahulu yaitu metode Bil-Qalam, sedangkan metode yang di gunakan oleh peneliti adalah metode tahfidz, murajaah, dan ziyadah.

3. Kajian penelitian terdahulu dari skripsi yang di teliti oleh Sulfa Afiyah dengan judul “Implementasi Program Tahfidzul Qur’an Dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTS Negeri 3 Ponorogo”

Hasil dari penelitian dalam skripsi tersebut membahas tentang program tahfidzul qur’an untuk memperkuat karakter siswa dengan menentukan indikator keberhasilan program yakni, mampu menguasai 3 juz, dan juga mengadakan evaluasi program.⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis yakni, sama-sama meneliti tentang program tahfidzul qur’an dan menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis yakni, penelitian terdahulu membahas tentang Tahfidz untuk menguatkan karakter siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yakni, program Tahfidz untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Dalam penelitian terdahulu tempat penelitian dilakukan di MTS Negeri 3 Ponorogo, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang.

⁹ Sulfa Afiyah, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di MTS Negeri 3 Ponorogo* (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2019), 179.